

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data

1. Observasi

Data pada penelitian ini di ambil melalui observasi dimana peneliti langsung terjun ke lapangan atau kondisi nyata subjek diberi perlakuan. Subjek yang dimaksud adalah mahasiswa tingkat III Program Studi PBJ UMY. Observasi berlangsung selama empat kali dan dilaksanakan pada mata kuliah *Nichijou Sakubun* hari Rabu pukul 08.50 – 10.40 WIB ruang 403 E6 KH Ibrahim. Observasi pertama di laksanakan pada tanggal 26 September 2018, observasi kedua pada tanggal 3 Oktober, kemudian observasi ketiga pada tanggal 10 Oktober dan observasi terakhir pada tanggal 17 Oktober 2018. Terdapat poin penting yang harus diamati yaitu alur pembelajaran dan penerapan metode *mind map*.

a. Observasi Pertama

Kegiatan observasi pertama dilakukan pada hari Rabu 26 September 2018 pukul 08.50-10.40 WIB di ruang E6 403 Gedung KH Ibrahim. Peneliti melakukan observasi pada seluruh kegiatan dan proses pembelajaran yang berlangsung dalam mata kuliah *Nichijou Sakubun*. Jumlah mahasiswa yang hadir pada observasi pertama yaitu 20 orang dari jumlah keseluruhan sebanyak 24 orang.

Pembelajaran dimulai pada pukul 08.50 WIB. Pada awal pembelajaran dosen mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an sebanyak 5 ayat secara bersama-sama. Setelah itu dosen menyampaikan materi pembelajaran yaitu poster dan *happyo*. Dosen menjelaskan tentang poster dan *happyo*. Poster dibuat secara berkelompok. Oleh sebab itu dosen membagi mahasiswa kedalam enam kelompok. Satu kelompok beranggotakan sebanyak enam orang. Berikut adalah daftar kelompok untuk membuat poster dan *happyo* :

Tabel 4.1
Nama Daftar Kelompok Belajar

Kelompok	Anggota
1	Dewi, Amantu risqi, Nurwahidin, Ass syifa, Chairunnisa, M. Ichan
2	Fajar, Giri, Rissalatul, M. Tri Setiawan
3	Faishal, Eliya, Alfi, Rizka, Mirza
4	Maryanto, Rizti, M. Thorieq, Hesti, Putri, Asril

Setelah proses pembagian kelompok selesai. Dosen meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan. Hal itu dilakukan untuk pembagian tema *sakubun*. Adapun tema *sakubun* yang telah ditentukan dosen yaitu sebagai berikut :

- 1) 日本語の勉強でこのことがきらい
- 2) 日本語の勉強でこのことが大好き

- 3) 大学背の食文化
- 4) 大学生なってびっくりしたこと

Teknik yang digunakan untuk pembagian tema sakubun adalah teknik acak. Dosen telah menyiapkan empat gulungan kertas kecil yang berisi tema sakubun. Kemudian perwakilan dari masing-masing kelompok mengambil satu gulung kertas kecil berisi tema tersebut.

Hasil yang didapat yaitu kelompok satu mendapatkan tema 大学生なってびっくりしたこと、kelompok dua mendapatkan tema 大学背の食文化、kemudian kelompok tiga mendapatkan tema 日本語の勉強でこのことが大好き、dan yang terakhir yaitu kelompok empat mendapatkan tema 日本語の勉強でこのことがきれい.

Setelah proses pembagian tema selesai, dosen meminta mahasiswa untuk duduk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Dosen kemudian menjelaskan cara pembuatan poster. Poster berisikan karangan yang sesuai dengan tema yang sudah masing-masing kelompok dapatkan. Dosen memberikan instruksi bahwa sebelum mahasiswa menuli karangan, terlebih dahulu mereka harus membuat kerangka karangan. Nah disinilah metode *mind map* digunakan. Metode *mind map* digunakan pada

tahap prapenulisan karangan. Tahap prapenulisan karangan yaitu pembuatan kerangka karangan. Kerangka karangan dibuat pada selembar kertas. Dengan adanya kerangka karangan akan memudahkan mahasiswa dalam menentukan bagian *joron* (pendahuluan), *honron* (isi), dan *ketsuron* (kesimpulan). Berikut adalah langkah-langkah membuat kerangka karangan dengan menggunakan metode *mind map* :

- 1) Pelajari tema karangan dengan seksama
- 2) Buatlah daftar topik-topik pembicaraan
- 3) Buatlah deskripsi singkat tentang topik pembicaraan tersebut
- 4) Setelah membuat deskripsi singkat dari topik, pilah-pilah topik ke dalam kategori
- 5) Setelah itu tentukan bagian dari topik yang masuk dalam kategori *joron* (pendahuluan), *honron* (isi), dan *ketsuron* (kesimpulan)

Kerangka karangan nantinya akan dikumpulkan bersama dengan poster. Kerangka karangan dibuat sesuai dengan kreativitas mahasiswa. Kerangka karangan dapat dibuat dengan menggunakan pensil warna, kemudian dihias, ataupun diberikan gambar yang menarik. Pada observasi pertama ini mahasiswa mulai melakukan proses pembuatan kerangka karangan. Kerangka karangan akan dilanjutkan proses pembuatannya pada minggu depan. Dosen memberikan waktu selama dua minggu untuk membuat kerangka

karangan. Kerangka karangan tersebut akan dilanjutkan proses pembuatannya pada pertemuan minggu depan.

Perkuliahan berakhir pada pukul 10.40 WIB. Dosen menyampaikan materi pembelajaran untuk minggu depan yaitu melanjutkan proses pembuatan kerangka karangan. Dosen kemudian menutup perkuliahan dengan mengucapkan *hamdalah*.

b. Observasi Kedua

Kegiatan observasi kedua dilakukan pada hari Rabu 3 Oktober 2018 pukul 08.50-10.40 WIB di ruang E6 403 Gedung KH Ibrahim. Peneliti melakukan observasi pada seluruh kegiatan dan proses pembelajaran yang berlangsung dalam mata kuliah *Nichijou Sakubun*. Jumlah mahasiswa yang hadir pada observasi pertama yaitu 22 orang dari jumlah keseluruhan sebanyak 24 orang.

Pembelajaran dimulai pada pukul 08.50 WIB. Pada awal pembelajaran dosen mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an sebanyak 5 ayat secara bersama-sama. Setelah itu dosen menyampaikan materi pembelajaran yaitu melanjutkan pembuatan kerangka karangan. Dosen meminta mahasiswa untuk duduk berkumpul sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan minggu lalu. Dosen memberikan waktu selama 60 menit untuk melanjutkan pembuatan kerangka karangan.

Mahasiswa kemudian duduk berkumpul dengan sesama anggota kelompoknya dan memulai melanjutkan pembuatan kerangka karangan. Mahasiswa mengeluarkan alat dan bahan yang di butuhkan dalam proses pembuatan kerangka karangan. Alat dan bahan tersebut antara lain gunting, pensil warna, kertas lipat, lem. Alat dan bahan tersebut telah di persiapkan oleh masing-masing kelompok untuk membuat kerangka karangan.

Kerangka karangan dibuat dalam selebar kertas. Kerangka karangan tersebut berisi tentang uraian singkat dari tema yang telah masing-masing kelompok dapatkan. Kerangka karangan juga bisa di hias dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik, ataupun ditulis dengan menggunakan pensil warna yang telah mereka persiapkan. Kerangka karangan harus jadi pada pertemuan ini. Setelah proses pembuatan kerangka karangan selesai, masing-masing kelompok mulai menulis *sakubun* yang akan dijadikan poster.

Mahasiswa mengembangkan kerangka karangan yang telah mereka buat untuk di jadikan ke dalam sebuah karangan yang utuh. Kerangka karangan tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam menulis karangan. Dengan adanya kerangka karangan tersebut juga dapat memudahkan mahasiswa untuk menentukan joron, honron, dan ketsuron. Karena ketiga hal tersebut adalah bagian penting dari sebuah sakubun. Berikut adalah kegiatan mahasiswa dalam membuat kerangka karangan :

Gambar 4.1
Kegiatan Pembuatan Kerangka Karangan



Pada gambar di atas adalah kegiatan dari kelompok tiga dalam membuat kerangka karangan. Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa kelompok tiga telah mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat kerangka karangan. Terdapat kertas lipat, pensil warna, dan lem. Alat dan bahan tersebut digunakan untuk membuat kerangka karangan menjadi lebih indah. Setelah mereka selesai membuat kerangka karangan, kemudian mereka melanjutkan dengan menulis karangan yang akan di buat ke dalam poster.

Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir dosen berkeliling memeriksa setiap kelompok dalam proses pembuatan kerangka karangan dan poster. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kelompok melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah dosen instruksikan pada awal perkuliahan.

Perkuliahan berakhir pada pukul 10.40 WIB. Dosen menyampaikan materi pembelajaran untuk minggu depan yaitu menilai serta mengkritik kerangka karangan dan poster. Dosen kemudian menutup perkuliahan dengan mengucapkan *hamdalah*.

c. Observasi Ketiga

Kegiatan observasi ketiga dilakukan pada hari Rabu 10 Oktober 2018 pukul 08.50-10.40 WIB di ruang E6 403 Gedung KH Ibrahim. Peneliti melakukan observasi pada seluruh kegiatan dan proses pembelajaran yang berlangsung dalam mata kuliah *Nichijou Sakubun*. Jumlah mahasiswa yang hadir pada observasi pertama yaitu 21 orang dari jumlah keseluruhan sebanyak 24 orang.

Pembelajaran dimulai pada pukul 08.50 WIB. Pada awal pembelajaran dosen mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an sebanyak 5 ayat secara bersama-sama. Setelah itu dosen menyampaikan materi pembelajaran yaitu mengkritik kerangka karangan dan poster. Dosen meminta mahasiswa untuk duduk berkumpul sesuai dengan kelompoknya. Kemudian dosen membagikan lembar penilaian (kritik) pada setiap kelompok. Lembar penilaian tersebut untuk menilai kerangka karangan dan poster. Lembar tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam menilai kerangka karangan dan poster.

Setelah lembar penilaian dibagikan kepada setiap kelompok, dosen kemudian menjelaskan tata cara dalam menilai kerangka karangan dan

poster. Setelah itu dosen meminta mahasiswa untuk menukar kerangka karangan dan poster dengan kerangka karangan dan poster milik kelompok lain. Jadi masing-masing kelompok menilai kerangka karangan dan poster milik kelompok lain. Kelompok satu menilai kerangka karangan dan poster milik kelompok tiga. Kemudian kelompok dua menilai kerangka karangan dan poster milik kelompok empat. Kelompok tiga menilai kerangka karangan dan poster milik kelompok satu. Dan yang terakhir kelompok empat menilai kerangka karangan dan poster milik kelompok dua.

Selain menilai kerangka karangan dan poster milik kelompok lain, setiap kelompok juga diwajibkan untuk memberikan komentar terkait kerangka karangan dan poster tersebut. Dosen memberikan waktu selama 40 menit untuk menilai dan memberikan kritik pada kerangka karangan dan poster. Berikut adalah contoh dari lembar penilaian kerangka karangan dan poster :

Gambar 4.2
Panduan Kritik Poster

Panduan Kritik Poster

Kelompok Penilai: 1 Kelompok 11
 Kelompok Poster: 1 Kelompok 11
 Tema Poster: 7.14.14.01.02.01.01

beri tanda centang (✓) pada kotak sebelah kanan untuk pernyataan yang dianggap sesuai, berdasarkan pedoman kelompok untuk berbagai poster yang berikut

No	Tidak Harus Penuhi	
1	ukuran kertas	ukuran kertas lebih kecil dari A3
2	ukuran kertas	ukuran kertas lebih dari A3
3	Kelengkapan judul map	menyampaikan mapping
4		tidak menyampaikan mapping
5		terlalu kecil
6	ukuran huruf	cukup jelas
7		sangat jelas
8		kurang dari 100 karakter
9	jumlah huruf	lebih dari 100 karakter, tapi kurang dari 200 karakter
10		antara 100-400 karakter
11		tidak mencantumkan identitas penulis dengan jelas
12	identitas penulis	mencantumkan sebagai nama penulis
13		mencantumkan identitas penulis dengan lengkap
14		isi kurang sesuai dengan tema
15	tema	isi cukup sesuai dengan tema
16		isi sesuai dengan tema
17	judul	tidak mencantumkan judul
18		mencantumkan judul
19	tulisan	tidak menggunakan tulisan tangan
20		menggunakan tulisan tangan
21	penggunaan huruf	kurang berimbang antara huruf dan kanji
22		cukup berimbang antara huruf dan kanji
23		berimbang antara huruf dan kanji
24		terlalu menekankan penggunaan bahasa
25	penempatan bahasa	seimbang antara bahasa penggunaan bahasa

Page 1 of 2

Gambar 4.3
Panduan Kritik Poster

Panduan Kritik Poster

Kelompok Penilai: 1 Kelompok 11
 Kelompok Poster: 1 Kelompok 11
 Tema Poster: 7.14.14.01.02.01.01

beri tanda centang (✓) pada kotak sebelah kanan untuk pernyataan yang dianggap sesuai, berdasarkan pedoman kelompok untuk berbagai poster yang berikut

No	Tidak Harus Penuhi	
26	penggunaan bahasa tepat	
27	tidak mudah dipahami	
28	isi karangan	mudah dipahami
29		penyaca kurang bisa memahami maksud pesan-jurnal-komunikasi
30	isi karangan	penyaca cukup bisa memahami maksud pesan-jurnal-komunikasi
31		penyaca bisa memahami maksud pesan-jurnal-komunikasi
32	jumlah warna	minimalis
33		menarik
34		lebih banyak gambar daripada tulisan
35	proporsi	gambar dan tulisan berimbang
36		lebih banyak tulisan daripada gambar
37	kerapian layout	subur rapi
38		rapi
39	tepat waktu pengumpulan tugas	

Hasil Temuan, Komentar, dan Saran:

1. Masih banyak kesalahan pada saat penulisan

2. Tidak ada foto pendukung pada saat penulisan, 3.3.3 atau 3.3.3

3. Tidak ada foto pendukung pada saat penulisan

4. Masih ada foto pendukung pada saat penulisan

Page 2 of 2

Kegiatan menilai dan mengkritik kerangka karangan dan poster berjalan dengan lancar. Setelah itu dosen menjelaskan tentang tata cara

happyo yang akan di lakukan pada pertemuan selanjutnya. Setelah masing-masing kelompok selesai menilai dan mengkritik kerangka karangan dan poster, kemudian hasil dari penilaian dan kritik tersebut dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya.

Perkuliahan berakhir pada pukul 10.40 WIB. Dosen menyampaikan materi pembelajaran untuk minggu depan yaitu melanjutkan proses pembuatan kerangka karangan. Dosen kemudian menutup perkuliahan dengan mengucapkan *hamdalah*.

d. Observasi Keempat

Kegiatan observasi pertama dilakukan pada hari Rabu 17 Oktober 2018 pukul 08.50-10.40 WIB di ruang E6 403 Gedung KH Ibrahim. Peneliti melakukan observasi pada seluruh kegiatan dan proses pembelajaran yang berlangsung dalam mata kuliah *Nichijou Sakubun*. Jumlah mahasiswa yang hadir pada observasi pertama yaitu 23 orang dari jumlah keseluruhan sebanyak 24 orang. Observasi keempat adalah observasi terakhir yang dilakukan oleh peneliti untuk mengambil data di kelas *Nichijou Sakubun*.

Pembelajaran dimulai pada pukul 08.50 WIB. Pada awal pembelajaran dosen mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an sebanyak 5 ayat secara bersama-sama. Setelah itu dosen menyampaikan materi pembelajaran yaitu presentasi yang dilakukan oleh semua kelompok. Dosen meminta mahasiswa untuk

duduk berkumpul dengan anggota kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok harus mempresentasikan hasil dari penilaian dan kritik kerangka karangan dan poster yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

Dosen memberikan alokasi waktu selama 15 menit untuk presentasi. Kelompok yang kerangka karangan dan posternya sedang dipresentasikan, nantinya akan diberikan kesempatan oleh dosen untuk menyanggah pendapat dari kelompok tersebut. Presentasi dimulai pada pukul 09.15 WIB. Presentasi pertama dilakukan oleh kelompok satu yang mempresentasikan kerangka karangan dan poster milik kelompok tiga. Selanjutnya presentasi dilakukan oleh kelompok dua yang mempresentasikan kerangka karangan dan poster milik kelompok empat. Kemudian dilanjutkan oleh presentasi kelompok tiga yang mempresentasikan kerangka karangan dan poster milik kelompok satu. Dan yang terakhir presentasi dilakukan oleh kelompok empat yang mempresentasikan kerangka karangan dan poster milik kelompok dua. Berikut adalah kegiatan presentasi yang dilakukan oleh mahasiswa :

Gambar 4.4
Kegiatan Presentasi



Setiap kelompok mempresentasikan kerangka karangan dan poster milik kelompok lain dengan menggunakan bantuan *power point*. Hasil dari penilaian dan kritik yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya kemudian dijadikan ke dalam *power point* untuk memudahkan mahasiswa dalam melakukan presentasi. Kelompok lain yang tidak presentasi pada saat itu menyimak presentasi yang dilakukan oleh kelompok yang sedang presentasi. Kelompok lain juga diberikan kesempatan untuk bertanya pada akhir presentasi apabila penjelasan yang disampaikan oleh kelompok tersebut kurang jelas. Begitu juga dengan kelompok yang kerangka karangan dan poster sedang dipresentasikan, diberikan kesempatan pada akhir presentasi untuk menyanggah pendapat dari kelompok yang mempresentasikannya. Presentasi berjalan dengan lancar dan tidak ada suatu kendala apapun. Pada akhir pertemuan dosen memberikan *feedback* kepada semua

kelompok terkait presentasi yang di telah dilakukan oleh semua kelompok. Kemudian dosen menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran berakhir pada pukul 10.40 WIB. Dosen menutup kegiatan pembelajaran dengan bacaan *hamdalah*.

2. Analisis Data Angket

Angket merupakan salah satu data primer pada penelitian ini selain observasi. Data angket pada penelitian ini didapatkan setelah peneliti menyebarkan angket kepada responden yaitu mahasiswa Tingkat III Prodi PBJ (UMY) Tahun Ajaran 208/2019. Angket disebarkan setelah kegiatan seluruh observasi selesai yaitu pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 10.30-11.00 WIB. Angket yang telah dibagikan sebelumnya telah mendapatkan persetujuan dari kedua dosen pembimbing penelitian. Selain itu angket juga telah melalui tahap validasi berupa *expert judgement* oleh salah satu instruktur bahasa di PPB UMY. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 terhadap penerapan metode mind map dalam mata kuliah *Nichijou Sakubun*.

Kemudian untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data angket, peneliti mengutip pendapat dari Sudjana (dalam Wulandari, 2017) yang berpendapat bahwa analisis data dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden di kali 100%.

Maka berdasarkan pendapat ahli tersebut peneliti menggunakan rumus sebagai berikut untuk menghitung presentase angket :

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Frekuensi

N : Jumlah Responden

100% : Bilangan tetap

Kemudian untuk mempermudah penyajian dalam data angket, peneliti menggunakan penafsiran data angket berdasarkan presentase. Penafsiran data angket tersebut diambil dari pendapat ahli menurut Sugihartono (dalam Prayogi, 2017) dengan bentuk penafsiran tabel dan presentasinya sebagai berikut :

Tabel 4.2
Penafsiran Data Angket

Interval Presentase	Keterangan
0,00%	Tidak seorangpun
01,00%-05,00%	Hampir tidak ada
06,00%-25,00%	Sebagian kecil
26,00%-49,00%	Hampir setengahnya
50,00%	Setengahnya
51,00%-75,00%	Lebih dari setengahnya

76,00%-95,00%	Sebagian besar
96,00%-99,00%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Dalam penelitian ini kemudian data-data yang diperoleh dari hasil menyebarkan angket kemudian diolah secara rinci satu per satu setiap nomor angket yang berjumlah 20 nomor angket. Namun sebelumnya peneliti menyajikan data hasil angket yang telah disebarkan kepada respon dalam secara menyeluruh dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Angket Secara Keseluruhan

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menerima silabus yang disampaikan oleh pengajar pada awal perkuliahan.	22,7 %	77,3 %	-	-
2.	Saya memahami silabus mata kuliah <i>nichijou sakubun</i> yang disampaikan oleh pengajar.	9 %	63,7 %	27,3 %	-
3.	Saya menerima tema yang berbeda setiap minggu pada mata kuliah <i>nichijou sakubun</i> .	-	18,2 %	59,1 %	22,7 %

4.	Saya mengalami kesulitan dalam menulis <i>sakubun</i> pada mata kuliah <i>nichijou sakubun</i> .	22,7 %	50 %	22,7 %	4,6 %
5.	Saya merasa kesulitan menulis <i>sakubun</i> karena kurangnya penguasaan kosakata bahasa Jepang.	18,2 %	50 %	31,8 %	-
6.	Saya merasa kesulitan menulis <i>sakubun</i> karena metode yang diterapkan oleh pengajar tidak efektif.	13,6 %	68,2 %	18,2 %	-
7.	Saya menerima penjelasan dari pengajar terkait metode pembelajaran yang akan digunakan pada mata kuliah <i>nichijou sakubun</i> .	13,6 %	81,8 %	4,6 %	-
8.	Saya pernah menggunakan metode pembelajaran <i>mind map</i> pada mata kuliah lain.	-	9 %	63,7 %	27,3 %
9.	Menurut saya metode <i>mind map</i> adalah sebuah metode pembelajaran baru yang diterapkan pada perkuliahan.	18,2 %	59,1 %	22,7 %	-

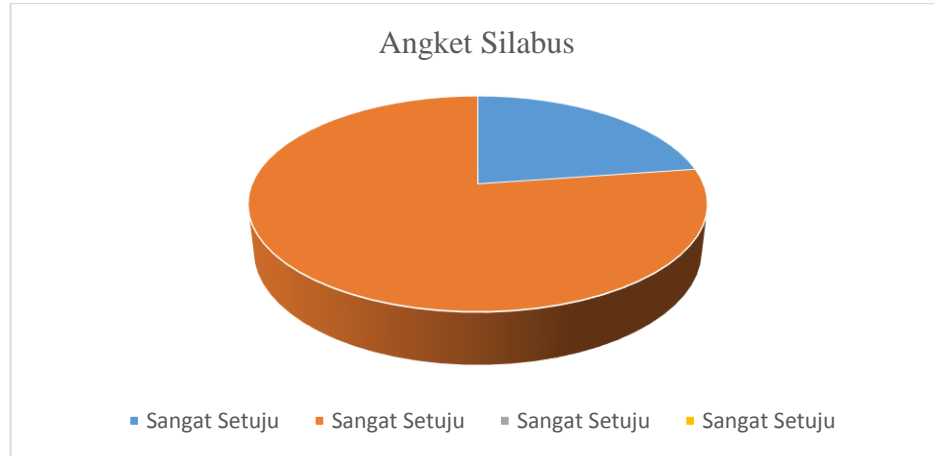
10.	Menurut saya metode <i>mind map</i> mempunyai banyak kelebihan dibandingkan metode lain.	13,6 %	81,8 %	4,6 %	-
11.	Menurut saya metode <i>mind map</i> membuat pembelajaran mata kuliah <i>nichijou sakubun</i> menjadi tidak menyenangkan.	9 %	27,3 %	59,1 %	4,6 %
12.	Menurut saya metode <i>mind map</i> dapat mengembangkan kreativitas dalam menulis <i>sakubun</i> .	22,7 %	72,7 %	-	4,6 %
13.	Menurut saya metode pembelajaran <i>mind map</i> membantu saya dalam menulis <i>sakubun</i> pada mata kuliah <i>nichijou sakubun</i> .	13,6 %	81,8 %	4,6 %	-
14.	Menurut saya pembelajaran <i>nichijou sakubun</i> menjadi tidak membosankan dengan diterapkannya metode <i>mind map</i> .	22,7 %	77,3 %	-	-
15.	Menurut saya metode <i>mind map</i> dapat merangsang otak untuk berpikir tentang kosakata yang berkaitan dengan tema yang diberikan oleh pengajar.	18,2 %	63,6 %	13,6%	4,6 %

16.	Saya dapat menentukan bagian <i>joron</i> (pendahuluan), <i>honron</i> (isi), <i>ketsuron</i> (kesimpulan) dengan menggunakan metode <i>mind map</i> .	31,8 %	50 %	-	18,2 %
17.	Menurut saya metode <i>mind map</i> mempermudah saya dalam menulis <i>sakubun</i> .	4,6 %	86,4 %	9 %	-
18.	Saya dapat menemukan kosakata untuk menulis <i>sakubun</i> dengan diterapkannya metode <i>mind map</i> pada mata kuliah <i>nichijou sakubun</i> .	18,2 %	59,1 %	22,7 %	-
19.	Menurut saya metode <i>mind map</i> adalah sebuah metode pembelajaran yang menarik.	22,7 %	59,1 %	13,6 %	4,6 %
20.	Menurut saya metode <i>mind map</i> efektif diterapkan pada mata kuliah <i>nichijou sakubun</i> .	18,2 %	68,2 %	13,6 %	-

Setelah itu peneliti menyajikan data angket secara rinci satu per satu dengan menggunakan diagram beserta dengan penjelasannya. Berikut adalah penyajian secara rinci dari 20 nomor angket :

1) Angket nomor 1

Diagram 4.1
Angket Silabus

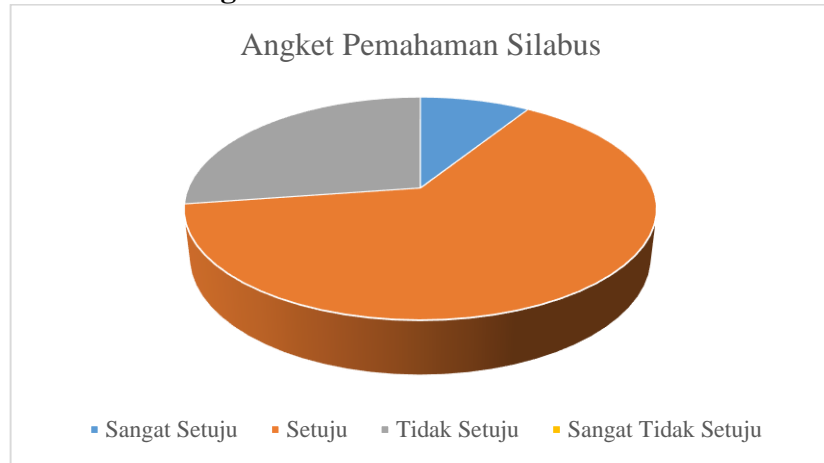


Dari data di atas dapat diketahui bahwa 5 responden (22,7 %) menjawab sangat setuju bahwa pengajar menyampaikan silabus pada awal perkuliahan. 17 responden (77,3 %) menjawab setuju dan (0) menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa pengajar menyampaikan silabus pada awal perkuliahan.

2) Angket nomor 2

Diagram 4.2

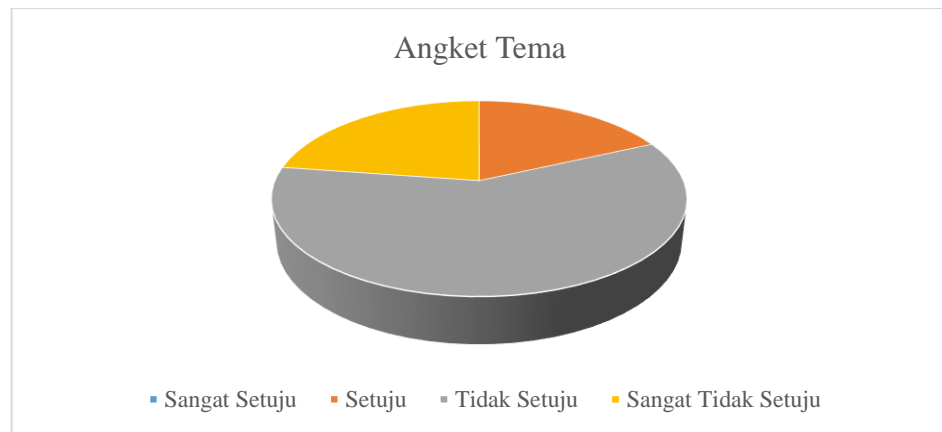
Angket Pemahaman Silabus



Dari data di atas dapat diketahui bahwa 2 responden (9 %) menjawab sangat setuju bahwa mahasiswa memahami silabus mata kuliah *nichijou sakubun* yang disampaikan oleh pengajar. 14 responden (63,7 %) menjawab setuju dan 6 responden (27,3 %) menjawab tidak setuju dan (0) responden menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden menyatakan setuju bahwa mahasiswa memahami silabus mata kuliah *nichijou sakubun* yang disampaikan oleh pengajar.

3) Angket nomor 3

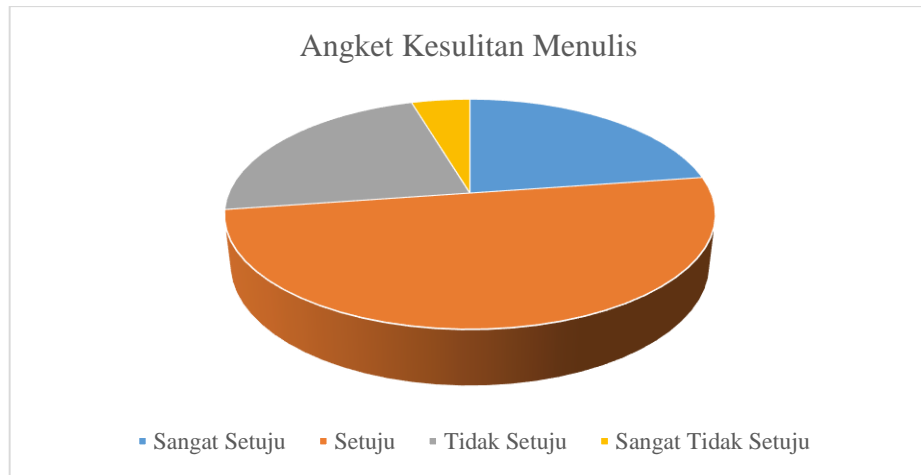
Diagram 4.3
Angket Tema



Dari data di atas dapat diketahui bahwa (0) responden menjawab sangat setuju, 4 responden (18,2 %) menjawab setuju. Sedangkan 13 responden (59,1 %) menjawab tidak setuju bahwa mahasiswa menerima tema yang berbeda setiap minggu pada mata kuliah *nichijou sakubun*. Kemudian 5 responden (22,7%) menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden tidak setuju bahwa mahasiswa menerima tema yang berbeda setiap minggu pada mata kuliah *nichijou sakubun*.

4) Angket nomor empat

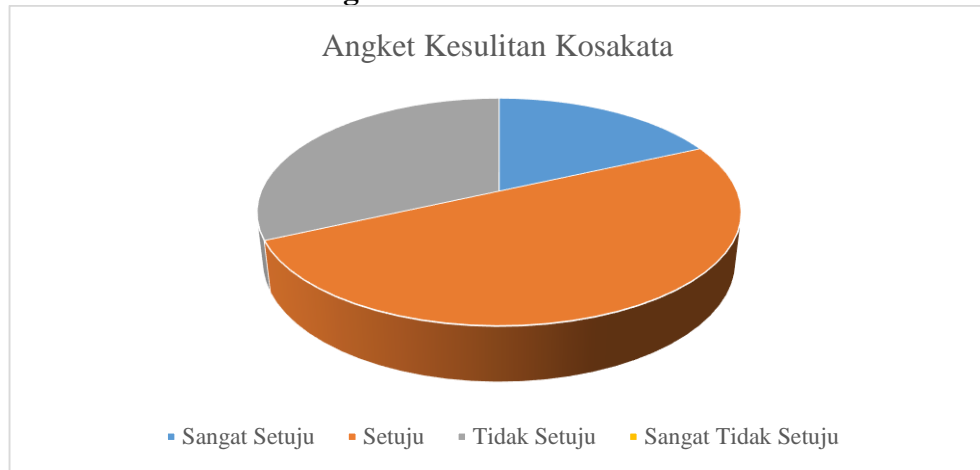
Diagram 4.4
Angket Kesulitan Menulis



Dari data di atas dapat diketahui bahwa 5 responden (22,7 %) menjawab sangat setuju, 11 responden (50 %) menjawab setuju bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis *sakubun* pada mata kuliah *nichijou sakubun*. Sedangkan 5 responden (22,7 %) menjawab tidak setuju dan 1 responden (4,6 %) menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa setengah dari mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis *sakubun* pada mata kuliah *nichijou sakubun*.

5) Angket nomor 5

Diagram 4.5
Angket Kesulitan Kosakata



Dari data di atas dapat diketahui bahwa 4 responden (18,2 %) menjawab sangat setuju, 11 responden (50 %) menjawab setuju bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis *sakubun* karena kurangnya penguasaan kosakata bahasa Jepang. Sedangkan 7 responden (31,8 %) menjawab tidak setuju dan (0) responden menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa setengah dari mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis *sakubun* karena kurangnya penguasaan kosakata bahasa Jepang.

6) Angket nomor 6

Diagram 4.6
Angket Kesulitan Metode



Dari data di atas dapat diketahui bahwa 3 responden (13,6 %) menjawab sangat setuju, 15 responden (68,5 %) menjawab setuju bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis *sakubun* karena metode yang diterapkan oleh pengajar tidak efektif. Sedangkan 4 responden (18,2 %) menjawab tidak setuju dan (0) responden menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis *sakubun* karena metode yang diterapkan oleh pengajar tidak efektif.

7) Angket nomor 7

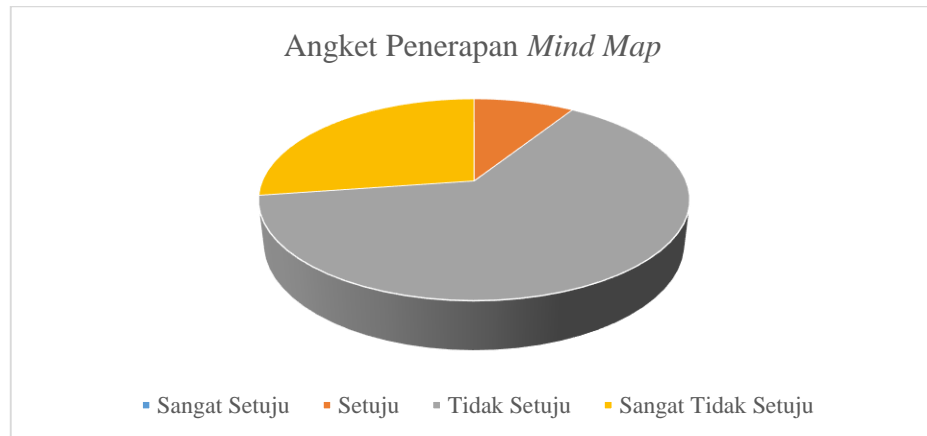
Diagram 4.7
Angket Penjelasan Metode



Dari data di atas dapat diketahui bahwa 3 responden (13,6 %) menjawab sangat setuju, 18 responden (81,8 %) menjawab setuju bahwa mahasiswa menerima penjelasan dari pengajar terkait metode pembelajaran yang akan digunakan pada mata kuliah *nichijou sakubun*. Sedangkan 1 responden (4,6 %) menjawab tidak setuju dan (0) responden menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari responden setuju bahwa menerima penjelasan dari pengajar terkait metode yang akan digunakan pada mata kuliah *nichijou sakubun*.

8) Angket nomor 8

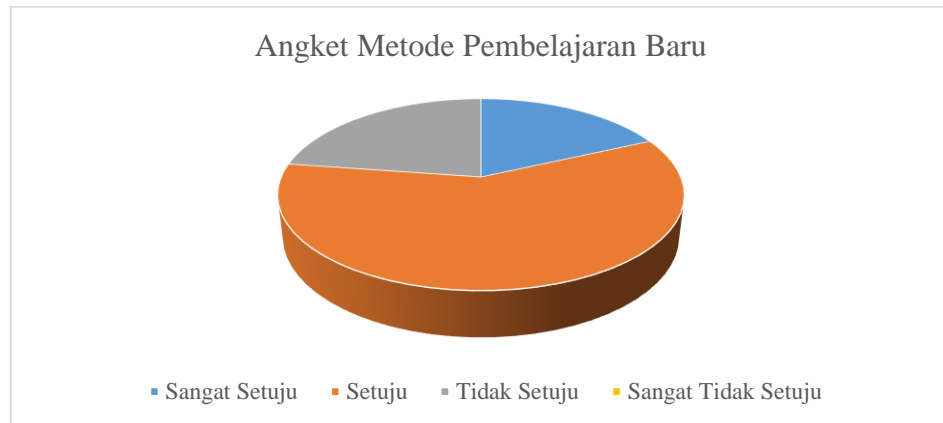
Diagram 4.8
Angket Penerapan *Mind Map*



Dari data di atas dapat diketahui bahwa (0) responden menjawab sangat setuju, 2 responden (9 %) menjawab setuju. Sedangkan 14 responden (63,7 %) menjawab tidak setuju bahwa pernah menggunakan metode pembelajaran *mind map* pada mata kuliah lain dan 6 responden (27,3 %) responden menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden menyatakan tidak setuju pernah menggunakan metode pembelajaran *mind map* pada mata kuliah lain.

9) Angket nomor 9

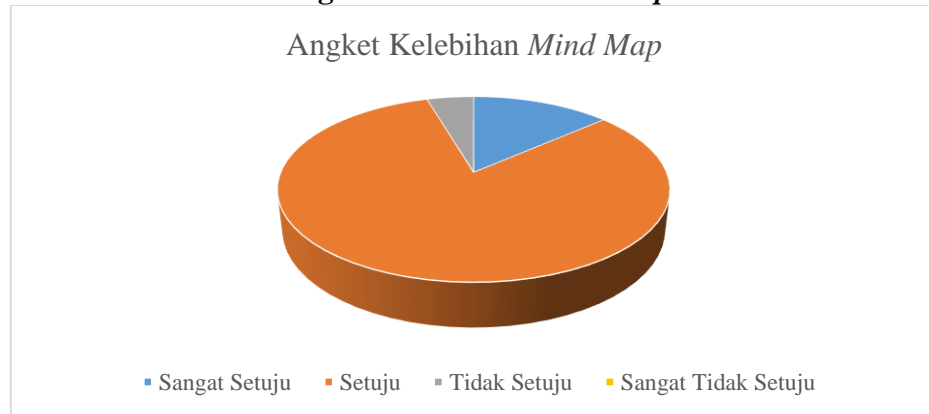
Diagram 4.9
Angket Metode Pembelajaran Baru



Dari data di atas dapat diketahui bahwa 4 responden (18,2 %) menjawab sangat setuju, 13 responden (59,1 %) menjawab setuju bahwa metode *mind map* adalah sebuah metode pembelajaran baru yang diterapkan pada perkuliahan. Sedangkan 5 responden (22,7 %) menjawab tidak setuju dan (0) responden menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden setuju bahwa metode *mind map* adalah sebuah metode pembelajaran baru yang diterapkan pada perkuliahan.

10) Angket nomor 10

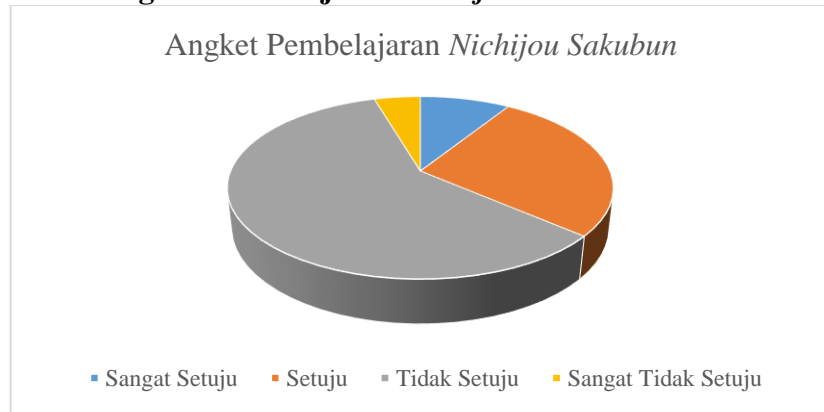
Diagram 4.10
Angket Kelebihan *Mind Map*



Dari data di atas dapat diketahui bahwa 3 responden (13,6 %) menjawab sangat setuju, 18 responden (81,8 %) menjawab setuju bahwa metode *mind map* mempunyai banyak kelebihan dibandingkan metode lain. Sedangkan 1 responden (4,6 %) menjawab tidak setuju dan (0) responden menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari responden setuju bahwa metode *mind map* mempunyai banyak kelebihan dibandingkan metode lain.

11) Angket nomor 11

Diagram 4.11
Angket Pembelajaran *Nichijou Sakubun*



Dari data di atas dapat diketahui bahwa 2 responden (9 %) menjawab sangat setuju, 6 responden (27,3 %) menjawab setuju. Sedangkan 13 responden (59,1 %) menjawab tidak setuju bahwa metode *mind map* membuat pembelajaran mata kuliah *nichijou sakubun* menjadi tidak menyenangkan. 1 responden (4,6 %) menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden menyatakan tidak setuju bahwa metode *mind map* membuat pembelajaran mata kuliah *nichijou sakubun* menjadi tidak menyenangkan.

12) Angket nomor 12

Diagram 4.12
Angket Mengembangkan Kreativitas



Dari data di atas dapat diketahui bahwa 5 responden (22,7 %) menjawab sangat setuju, 16 responden (72,7 %) menjawab setuju bahwa metode *mind map* dapat mengembangkan kreativitas dalam menulis *sakubun*. Sedangkan (0) responden menjawab tidak setuju dan 1 responden (4,6 %) responden menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden setuju bahwa metode *mind map* dapat mengembangkan kreativitas dalam menulis *sakubun*.

13) Angket nomor 13

Diagram 4.13
Angket Membantu Menulis *Sakubun*



Dari data di atas dapat diketahui bahwa 3 responden (13,6 %) menjawab sangat setuju, 18 responden (81,8 %) menjawab setuju bahwa metode *mind map* membantu dalam menulis *sakubun* pada mata kuliah *nichijou sakubun*. Sedangkan 1 responden (4,6 %) menjawab tidak setuju dan (0) responden menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari responden setuju bahwa metode *mind map* membantu dalam menulis *sakubun* pada mata kuliah *nichijou sakubun*.

14) Angket nomor 14

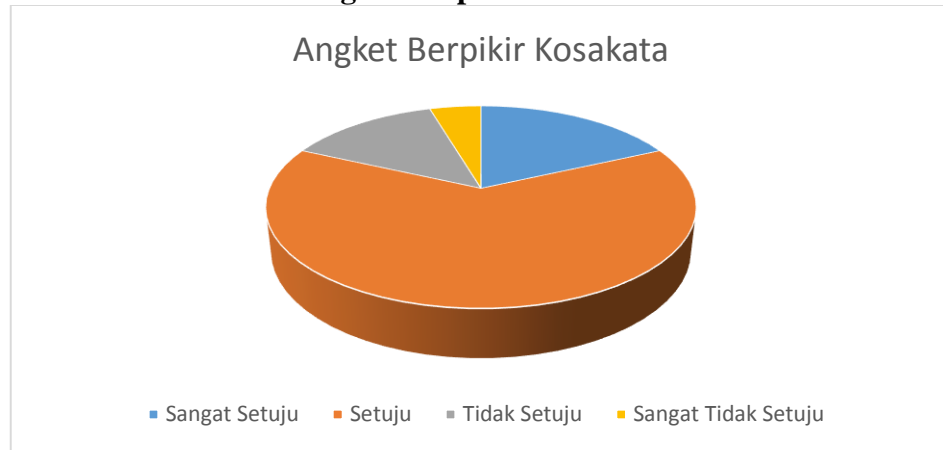
Diagram 4.14
Angket Pembelajaran Tidak Membosankan



Dari data di atas dapat diketahui bahwa 5 responden (22,7 %) menjawab sangat setuju dan 17 responden (77,3 %) menjawab setuju bahwa pembelajaran *nichijou sakubun* menjadi tidak membosankan dengan diterapkannya metode *mind map*. Sedangkan (0) responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari responden menyatakan setuju bahwa pembelajaran *nichijou sakubun* menjadi tidak membosankan dengan diterapkannya metode *mind map*.

15) Angket nomor 15

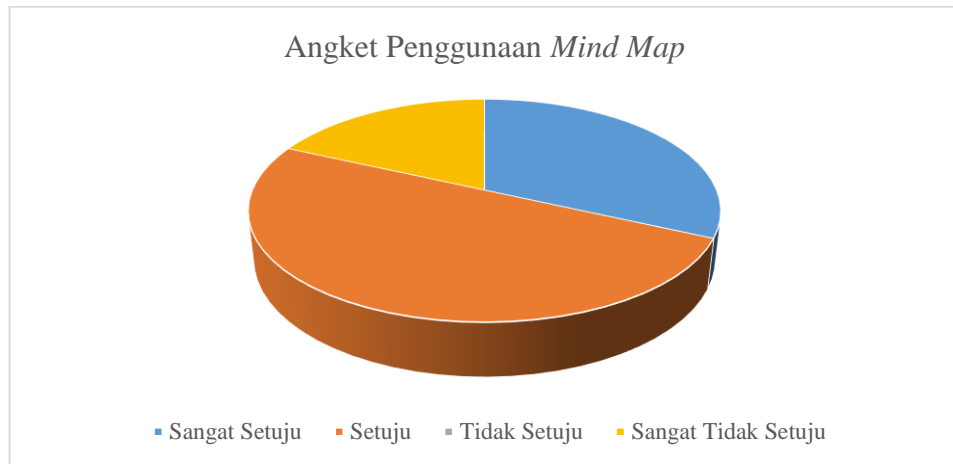
Diagram 4.15
Angket Berpikir Kosakata



Dari data di atas dapat diketahui bahwa 4 responden (18,2 %) menjawab sangat setuju, 14 responden (63,6 %) menjawab setuju bahwa metode *mind map* dapat merangsang otak untuk berpikir tentang kosakata yang berkaitan dengan tema yang diberikan oleh pengajar. Sedangkan 3 responden (13,6 %) menjawab tidak setuju dan 1 responden (4,6 %) menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden setuju bahwa metode *mind map* dapat merangsang otak untuk berpikir tentang kosakata yang berkaitan dengan tema yang diberikan oleh pengajar.

16) Angket nomor 16

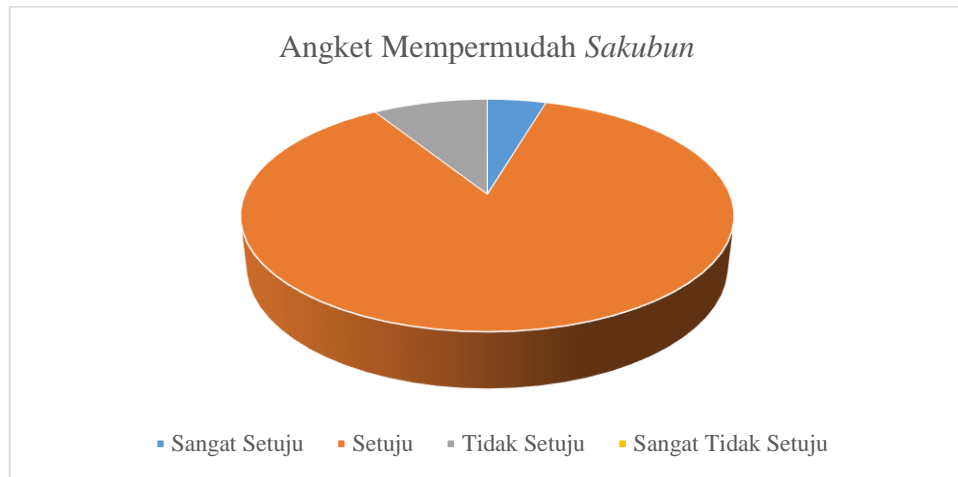
Diagram 4.16
Angket Penggunaan *Mind Map*



Dari data di atas dapat diketahui bahwa 7 responden (13,8 %) menjawab sangat setuju, 11 responden (50 %) menjawab setuju bahwa mahasiswa dapat menentukan bagian *joron* (pendahuluan), *honron* (isi), *ketsuron* (kesimpulan) dengan menggunakan metode *mind map*. Sedangkan (0) responden menjawab tidak setuju dan 4 responden (18,2 %) menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa setengah dari responden setuju bahwa bahwa mahasiswa dapat menentukan bagian *joron* (pendahuluan), *honron* (isi), *ketsuron* (kesimpulan) dengan menggunakan metode *mind map*.

17) Angket nomor 17

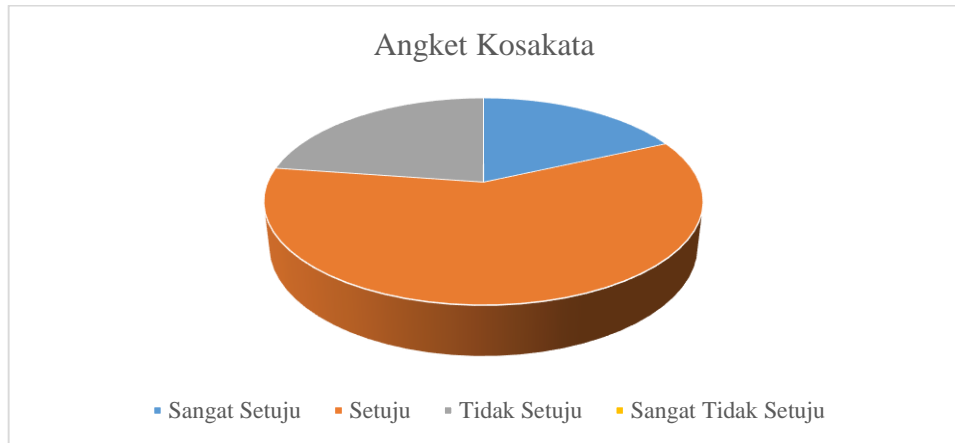
Diagram 4.17
Angket Mempermudah *Sakubun*



Dari data di atas dapat diketahui bahwa 1 responden (4,6 %) menjawab sangat setuju dan 19 responden (86,4 %) menjawab setuju bahwa mahasiswa dapat menemukan kosakata untuk menulis *sakubun* dengan diterapkannya metode *mind map* pada mata kuliah *nichijou sakubun*. Sedangkan 2 responden (9 %) responden menjawab tidak setuju dan (0) responden menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari responden menyatakan setuju bahwa mahasiswa dapat menemukan kosakata untuk menulis *sakubun* dengan diterapkannya metode *mind map* pada mata kuliah *nichijou sakubun*.

18) Angket nomor 18

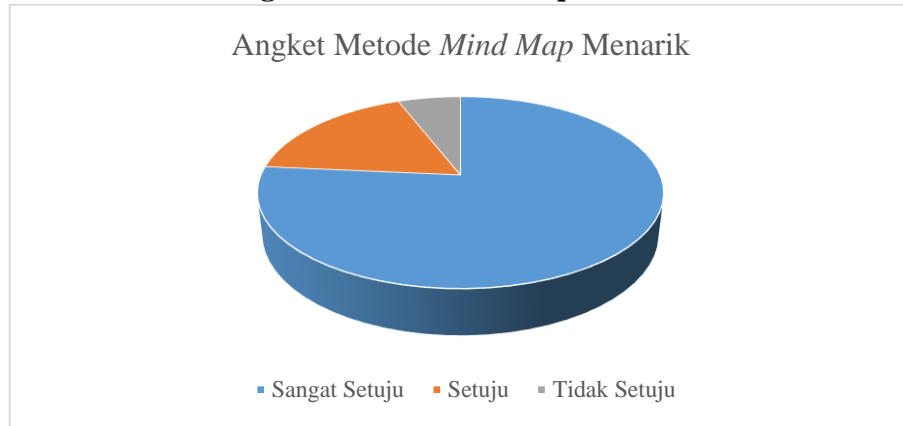
Diagram 4.18
Angket Kosakata



Dari data di atas dapat diketahui bahwa 4 responden (18,2 %) menjawab sangat setuju, 14 responden (63,6 %) menjawab setuju bahwa metode *mind map* dapat merangsang otak untuk berpikir tentang kosakata yang berkaitan dengan tema yang diberikan oleh pengajar. Sedangkan 3 responden (13,6 %) menjawab tidak setuju dan 1 responden (4,6 %) menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden setuju bahwa metode *mind map* dapat merangsang otak untuk berpikir tentang kosakata yang berkaitan dengan tema yang diberikan oleh pengajar.

19) Angket nomor 19

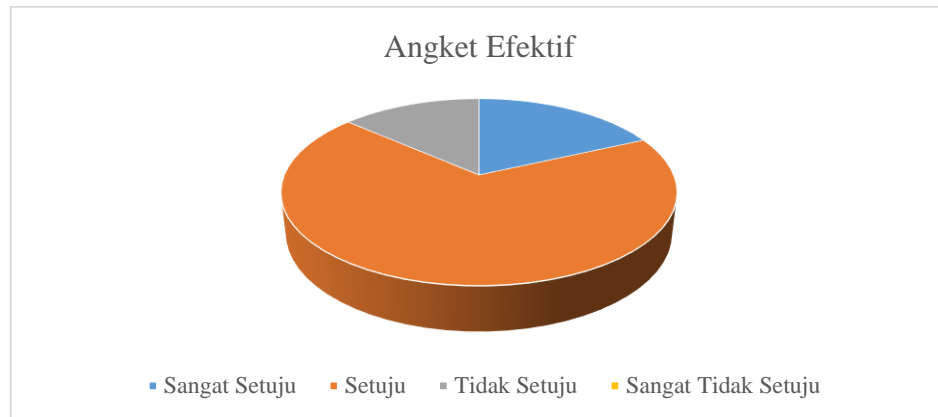
Diagram 4.19
Angket Metode *Mind Map* Menarik



Dari data di atas dapat diketahui bahwa 5 responden (22,7 %) menjawab sangat setuju, 13 responden (59,1 %) menjawab setuju bahwa metode *mind* adalah sebuah metode pembelajaran yang menarik. Sedangkan 3 responden (13,6 %) menjawab tidak setuju dan 1 responden (4,6 %) menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden setuju bahwa metode *mind map* adalah sebuah metode pembelajaran yang menarik.

20) Angket nomor 20

Diagram 4.20
Angket *Mind Map* Efektif



Dari data di atas dapat diketahui bahwa 4 responden (18,2 %) menjawab sangat setuju, 15 responden (68,2 %) menjawab setuju bahwa metode *mind map* efektif diterapkan pada mata kuliah *nichijou sakubun*. Sedangkan 3 responden (13,6 %) menjawab tidak setuju dan (0) responden menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden setuju bahwa metode *mind map* efektif diterapkan pada mata kuliah *nichijou sakubun*.

3. Wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka data yang diperoleh cukup untuk memperkuat data penelitian. Dengan mempertimbangkan beberapa hal, peneliti memutuskan untuk mengambil narasumber sebanyak dua belas orang yaitu mahasiswa tingkat III Program

Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang mengikuti mata kuliah *nichijou sakubun*.

Jumlah pertanyaan wawancara yang digunakan pada penelitian ini sebanyak lima poin pertanyaan. Poin pertanyaan pada wawancara ini untuk mengetahui tanggapan pembelajar terhadap penerapan metode *mind map* pada mata kuliah *nichijou sakubun* dan mengetahui informasi peningkatan kemampuan menulis *sakubun* bahasa Jepang.

a. Hasil wawancara Pertanyaan Nomor 1

Pada pertanyaan nomor 1 mempunyai dua kategori jawaban diantaranya menarik dan tidak menarik. Narasumber juga memberikan alasan atau pendapatnya dalam menjawab pertanyaan tersebut. Berikut grafik data yang diperoleh :

Diagram 4.21
Pertanyaan 1



Dari wawancara yang dilakukan terhadap dua belas narasumber, peneliti mendapatkan dua kategori jawaban beserta alasannya masing-masing. Jawaban yang disampaikan, oleh sepuluh dari dua belas

narasumber lebih banyak menjawab “menarik”. Hal ini diperkuat dengan alasan yang disampaikan oleh sepuluh narasumber yang menjawab “menarik” sebagai berikut :

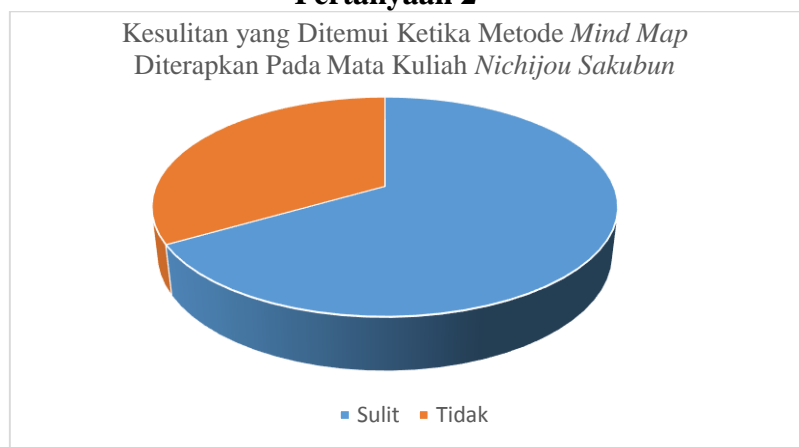
- 1) Metode *mind map* membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan.
- 2) Metode *mind map* mempermudah dalam menulis *sakubun*.
- 3) Metode *mind map* mengembangkan kreativitas dalam menulis *sakubun*.

Sedangkan menurut dua orang narasumber yang menjawab tidak menarik dikarenakan lebih tertarik menulis *sakubun* secara langsung tanpa dibuat kerangka karangannya terlebih dahulu.

b. Hasil wawancara Pertanyaan Nomor 2

Pada pertanyaan nomor 2, jawaban yang disampaikan oleh narasumber tentang kesulitan ketika metode *mind map* diterapkan pada mata kuliah *nichijou sakubun*. Berikut grafik data yang telah diperoleh :

Diagram 4.22
Pertanyaan 2

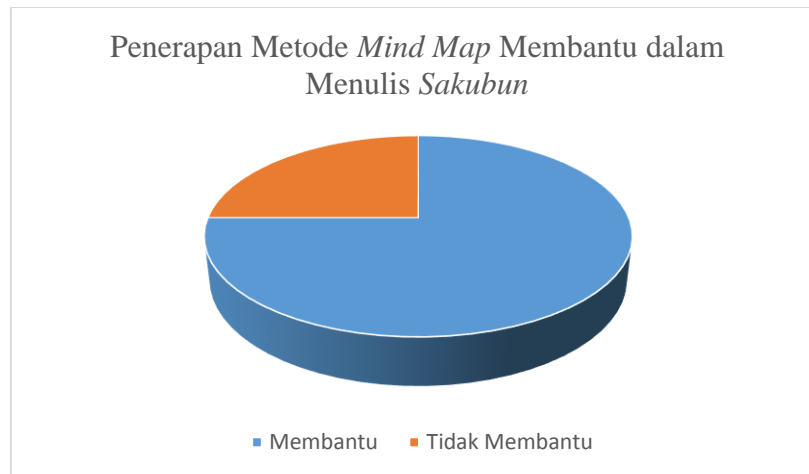


Dari hasil data grafik di atas dapat diketahui sebanyak 8 narasumber menjawab tidak mengalami kesulitan, sedangkan 4 narasumber lainnya menjawab kesulitan. Narasumber berpendapat bahwa dalam pembuatan mapping terkendala karena kurangnya kreativitas dalam membuat mapping yang menarik, dihias.

c. Hasil Wawancara Pertanyaan Nomor 3

Pada pertanyaan nomor 3, peneliti mengategorikan jawaban narasumber menjadi dua kategori yaitu membantu dan tidak membantu. Setiap narasumber mempunyai alasannya masing-masing mengapa menjawab membantu dan tidak membantu. Berikut grafik data yang telah diperoleh :

Diagram 4.23
Pertanyaan 3



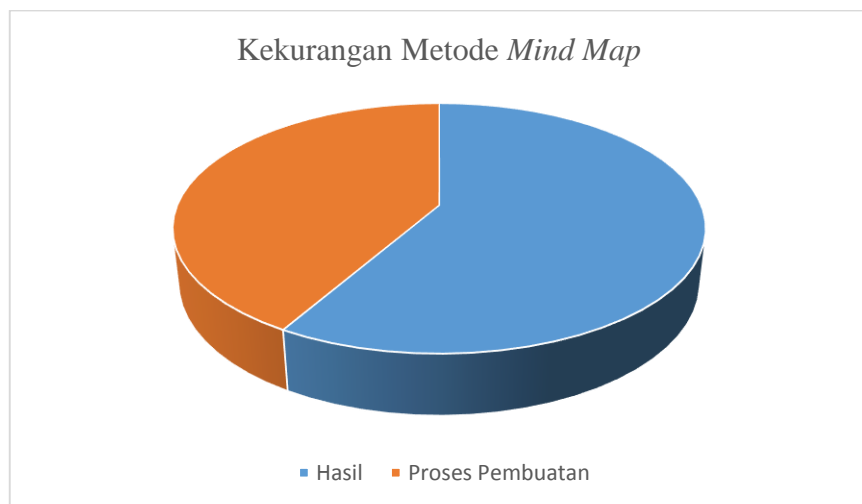
Dari data grafik di atas dapat diketahui bahwa sembilan dari dua belas narasumber memberikan jawaban bahwa metode *mind map*

membantu dalam menulis *sakubun*. Alasan terbanyak diungkapkan yaitu karena *mind map* membuat mahasiswa mengerti bagian *joron*, *honron* dan *ketsuron*. Pada awal proses penulisan *sakubun* membuat kerangka karangannya terlebih dahulu.

d. Hasil Wawancara Pertanyaan Nomor 4

Pada pertanyaan nomor 4, jawaban yang disampaikan oleh narasumber mengenai kekurangan dan kelebihan dari penerapan metode *mind map* pada mata kuliah *nichijou sakubun*. Kemudian peneliti mengategorikan ke dalam dua kategori yaitu kekurangan dan kelebihan. Berikut data grafik yang telah diperoleh :

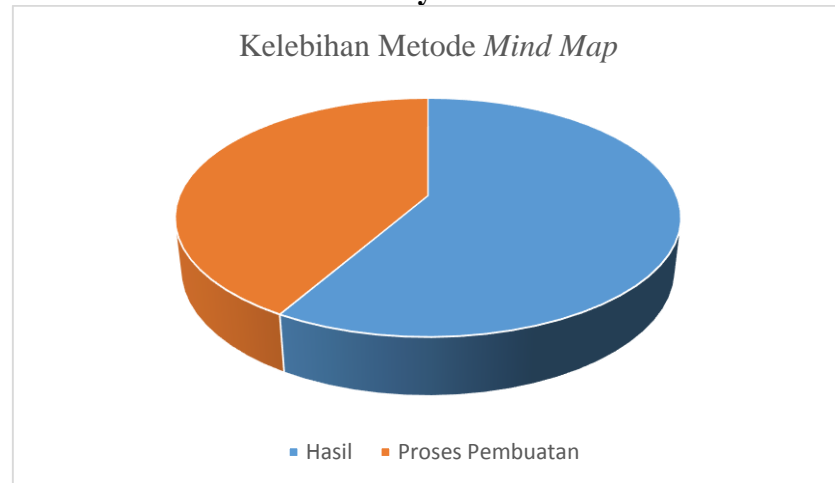
Diagram 4.24
Pertanyaan 4



Dari data grafik di atas dapat diketahui bahwa 7 dari dua belas narasumber mengatakan bahwa proses pembuatan kerangka karangan memakan waktu. Sedangkan 5 narasumber lainnya mengatakan bahwa

hasil dari kerangka yang harus dibuat secara menarik, terkendala oleh kreativitas.

Diagram 4.25
Pertanyaan

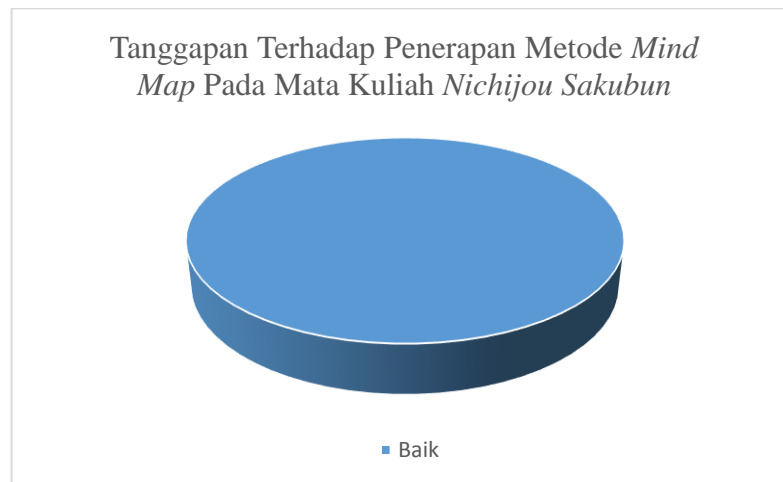


Dari data grafik di atas dapat diketahui bahwa 7 dari dua belas narasumber mengatakan bahwa kelebihan metode mind map yaitu membuat penulisan terarah, memudahkan dalam menentukan *joron*, *honron*, dan *ketsuron*. Sedangkan 5 narasumber lainnya mengatakan bahwa dengan membuat kerangka karangan dapat membuat pembelajaran *nichijou sakubun* menjadi tidak membosankan.

e. Hasil Wawancara Pertanyaan Nomor 5

Pada pertanyaan nomor 5, jawaban yang disampaikan oleh narasumber mengenai tanggapan terkait penerapan metode mind map pada mata kuliah *nichijou sakubun*. Berikut grafik data yang telah diperoleh :

Diagram 4.26
Pertanyaan 5



Dari data grafik wawancara di atas dapat diketahui bahwa hasil jawaban narasumber berjumlah dua belas orang menjawab sama yaitu metode *mind map* cocok diterapkan pada mata kuliah *nichijou sakubun*. Namun setiap narasumber memiliki alasannya masing-masing, beberapa alasan tersebut yaitu :

- 1) Metode *mind map* memudahkan dalam penulisan *sakubun*
- 2) Metode *mind map* membuat penulisan *sakubun* lebih terarah, tidak keluar dari tema yang telah ditentukan
- 3) Metode *mind map* memudahkan dalam menentukan bagian *joron*, *honron*, dan *ketsuron*.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Mind Map*

Penerapan metode *mind map* dalam mata kuliah *Nichijou Sakubun* pada penelitian ini digunakan pada tahap pra penulisan karangan. Tahap pra penulisan karangan adalah pembuatan kerangka karangan. Dosen memberikan sebuah tema karangan, kemudian pembelajar membuat kerangka karangan dari tema tersebut. Kerangka karangan dibuat pada selembar kertas dengan menggunakan pensil warna dan dibuat sebagai pedoman dalam menulis *sakubun*. Penerapan metode ini mempermudah pembelajar dalam menentukan bagian *joron*, *honron*, *ketsuron*. Pembelajar dapat mengembangkan kreativitas dalam menulis *sakubun* dengan diterapkannya metode ini.

2. Respon pembelajar

Berdasarkan hasil analisis data angket dan wawancara diketahui bahwa sebagian besar pembelajar menyatakan penerapan metode *mind map* dalam mata kuliah *Nichijou Sakubun* membantu pembelajar dalam menulis *sakubun*. Hal ini dapat diketahui dari hasil angket nomor 13 bahwa sebanyak 18 responden (81,8%) menjawab setuju. Kemudian, analisis data angket nomor 20 menunjukkan 15 responden (68,2%) menyatakan setuju bahwa metode *mind map* efektif diterapkan dalam mata kuliah *Nichijou Sakubun*.

Berkaitan dengan hasil wawancara, pembelajar juga memberikan tanggapan yang positif terhadap penerapan metode *mind map* ini. Hal

tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 10 dari 12 narasumber menjawab bahwa metode *mind map* adalah sebuah metode pembelajaran yang menarik dan dapat mengembangkan kreativitas dalam menulis *sakibun*.